

OPTIMALISASI POTENSI WISATA DESA SENDANGAGUNG MELALUI PEMBUATAN DENAH WISATA TERINTEGRASI

Mahmud Aprian Mabru^{1*}, Helfaszt Rama Wijaya², Marselia Junia K.W³,
M Ainun Rokhman⁴, Vera Mei M⁵.

^{1*,2,3,4,5}Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Darul'Ulum Lamongan, Lamongan, Indonesia

[¹mahmudaja@unisda.ac.id](mailto:mahmudaja@unisda.ac.id)

[²helfasztramawijaya@unisda.ac.id](mailto:helfasztramawijaya@unisda.ac.id)

[³marseliajunia@unisda.ac.id](mailto:marseliajunia@unisda.ac.id)

[⁴ainunrokhman@unisda.ac.id](mailto:ainunrokhman@unisda.ac.id)

[⁵veramei@unisda.ac.id](mailto:veramei@unisda.ac.id)

Abstract

The program to optimize the tourism potential of Sendangagung Village through the creation of an integrated tourism plan based on barcode technology and a website has been implemented with a participatory approach. This research aims to increase the visibility and accessibility of village tourism information and empower local communities in tourism development. The methods used include participatory mapping, the development of a digital tourism plan system, and community training. The results showed a significant increase in village visibility with 100 barcode scans and 150 website visits. There has been an increase in community capacity in managing digital tourism information. The main challenge faced is the digital divide among visitors, the community and senior MSME actors. In conclusion, the integration of digital technology with community participation has proven to be effective in optimizing the tourism potential of villages, but requires continuous assistance to overcome existing challenges.

Keywords: Tourism villages, digital technology, digital tourism plans, MSMEs, tourism development.

Abstrak

Program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung melalui pembuatan denah wisata terintegrasi berbasis teknologi barcode dan website telah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi wisata desa serta memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan meliputi pemetaan partisipatif, pengembangan sistem denah wisata digital, dan pelatihan masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam visibilitas desa dengan 100 pemindaian barcode dan 150 kunjungan website. Terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan informasi wisata digital. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital di kalangan pengunjung, masyarakat dan pelaku UMKM senior. Kesimpulannya, integrasi teknologi digital dengan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi wisata desa, namun memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Desa wisata, teknologi digital, denah wisata digital, UMKM, pengembangan pariwisata

Pendahuluan

Desa wisata telah menjadi tren pengembangan pariwisata yang signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap perubahan preferensi wisatawan yang menginginkan pengalaman autentik dan berkelanjutan (Sesotyaningtyas & Manaf, 2015). Desa Sendangagung, seperti banyak desa di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi wisatanya. Meskipun memiliki beragam destinasi menarik, desa ini mengalami kesulitan dalam menarik pengunjung dan mengembangkan sektor pariwisatanya.

*Correspondent Author: mahmudaja@unisda.ac.id

Kurangnya informasi yang terstruktur dan mudah diakses menjadi salah satu hambatan utama bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi keindahan desa ini. Akibatnya, potensi ekonomi dari sektor pariwisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat, terutama pelaku UMKM. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata adalah kurangnya informasi yang terintegrasi dan mudah diakses bagi wisatawan (Purnomo et al., 2020). Hal ini menyebabkan potensi wisata desa tidak terekspos secara optimal, yang berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan dan terbatasnya manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata juga menjadi tantangan tersendiri (Sari et al., 2018).

Menanggapi tantangan ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Unisda (KKN-T) di Desa Sendangagung bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan desa menjadi destinasi wisata yang menarik dan mudah diakses. Fokus utama kegiatan ini adalah pembuatan denah wisata yang komprehensif, hal ini mengatasi masalah kurangnya informasi yang sebelumnya menjadi hambatan bagi wisatawan. Denah ini diharapkan dapat memudahkan pengunjung dalam menemukan dan menjelajahi berbagai objek wisata di desa, sekaligus mendorong perkembangan UMKM lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Karena Denah wisata tidak hanya menampilkan destinasi wisata, tetapi juga dapat mencakup informasi tentang UMKM lokal seperti warung makan, toko oleh-oleh, atau penyedia jasa wisata lainnya. Pembuatan denah wisata terintegrasi tidak hanya bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam mencari destinasi wisata, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong perkembangan UMKM di Desa Sendangagung. Hal ini didukung oleh penelitian Hermawan (2016) yang menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui berbagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan pariwisata.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat dan keberlanjutan program (Prabowo et al., 2016). Oleh karena itu, pembuatan denah wisata terintegrasi akan melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Lebih lanjut, Pratiwi et al. (2020) menegaskan bahwa digitalisasi informasi wisata desa dapat memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi calon wisatawan. Dengan demikian, denah wisata terintegrasi yang dihasilkan tidak hanya akan berbentuk fisik, tetapi juga akan dikembangkan dalam format digital yang mudah diakses. Melalui kegiatan KKN ini, diharapkan Desa Sendangagung dapat mengoptimalkan potensi wisatanya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM, dan menjadi model pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung melalui pembuatan denah wisata terintegrasi dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berkelanjutan, mengacu pada best practices dalam pengembangan desa wisata (Purnomo et al., 2020). Tahap awal dimulai dengan persiapan dan pengumpulan data. Tim KKN akan melakukan studi literatur mendalam tentang pengembangan desa wisata dan teknik pembuatan denah wisata yang efektif. Survei awal ke Desa Sendangagung akan dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada, termasuk atraksi alam, budaya, dan kuliner. Pada tahap ini, tim juga akan mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku UMKM lokal. Tujuannya adalah untuk menggali informasi lebih dalam tentang potensi dan tantangan pengembangan wisata desa, serta membangun kemitraan yang kuat dengan pemangku kepentingan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2018) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Selanjutnya, program akan memasuki tahap pemetaan partisipatif. Kegiatan ini merupakan inti dari pendekatan berbasis masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Tim KKN akan

mengorganisir serangkaian workshop pemetaan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat Desa Sendangagung. Dalam workshop ini, peserta akan bersama-sama mengidentifikasi dan menandai lokasi-lokasi wisata potensial di desa mereka. Proses ini tidak hanya mencakup penandaan lokasi fisik, tetapi juga pengumpulan informasi mendalam tentang sejarah, nilai budaya, dan keunikan setiap lokasi. Pelibatan masyarakat dalam proses ini bertujuan untuk memastikan akurasi informasi dan membangun rasa kepemilikan terhadap pengembangan wisata desa, seperti yang direkomendasikan oleh Andini et al. (2019). Setelah data terkumpul, tim akan memasuki tahap perancangan denah wisata. Data hasil pemetaan partisipatif akan diolah menggunakan software GIS (Geographic Information System) untuk menghasilkan peta digital yang akurat. Tim desainer akan merancang layout denah wisata yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Aspek penting dalam tahap ini adalah mengintegrasikan informasi UMKM lokal ke dalam denah wisata, sehingga dapat mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui pariwisata, sesuai dengan rekomendasi Yuwono et al. (2022).

Sejalan dengan tren digitalisasi, program ini juga akan mengembangkan versi digital dari denah wisata. Tahap digitalisasi dan pengembangan platform online mencakup pembuatan aplikasi mobile yang memungkinkan wisatawan mengakses denah wisata melalui smartphone mereka. Selain itu, tim akan merancang dan membangun website sederhana yang memuat informasi komprehensif tentang wisata Desa Sendangagung. Integrasi dengan platform media sosial juga akan dilakukan untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan interaksi dengan calon wisatawan. Pendekatan ini mengadopsi konsep smart tourism yang dibahas oleh Pratiwi et al. (2020). Untuk memastikan keberlanjutan program, tim KKN akan menyelenggarakan tahap sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini meliputi sosialisasi kepada masyarakat luas tentang penggunaan dan manfaat denah wisata terintegrasi. Pelatihan khusus akan diberikan kepada pemuda desa dan pelaku UMKM, fokus pada pengelolaan informasi wisata digital dan strategi promosi melalui media sosial. Tujuannya adalah membangun kapasitas lokal dalam mengelola dan mengembangkan wisata desa secara mandiri, sejalan dengan temuan Hermawan (2016) tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa wisata.

Tahap implementasi dan monitoring merupakan bagian krusial dari program ini. Tim akan melakukan uji coba penggunaan denah wisata terintegrasi dengan melibatkan wisatawan nyata. Umpan balik dari pengguna akan dikumpulkan secara sistematis untuk penyempurnaan denah wisata. Monitoring berkala akan dilakukan untuk mengamati dampak penggunaan denah wisata terhadap pola kunjungan wisatawan dan perkembangan UMKM lokal. Program akan diakhiri dengan tahap evaluasi dan pelaporan yang komprehensif. Tim akan mengevaluasi efektivitas denah wisata terintegrasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendorong perkembangan ekonomi lokal. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program akan diidentifikasi, begitu juga dengan peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi akan disusun dalam bentuk laporan akhir yang dilengkapi dengan rekomendasi konkret untuk keberlanjutan program pengembangan wisata Desa Sendangagung. Melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung melalui pembuatan denah wisata terintegrasi telah memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pengembangan desa wisata. Berdasarkan survei awal dan pemetaan partisipatif yang dilakukan, teridentifikasi sejumlah titik potensial wisata di Desa Sendangagung, yang meliputi wisata edukasi, destinasi alam, situs budaya, lokasi kuliner khas, dan sentra kerajinan lokal. Temuan ini menegaskan kekayaan potensi wisata desa yang belum terekspose secara optimal, sejalan dengan penelitian Andini et al. (2019) yang menyoroti pentingnya identifikasi komprehensif aset wisata desa sebagai langkah awal pengembangan.

Proses pemetaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa secara aktif, yang mencakup kepala desa, sekretaris desa, dan kepala-kepala urusan. Keterlibatan perangkat desa ini memberikan legitimasi dan dukungan administratif yang kuat terhadap proses pemetaan. Selain itu, perwakilan warga desa dari berbagai latar belakang (tokoh masyarakat, pelaku UMKM, pemuda desa) juga turut berpartisipasi. Tingkat kehadiran dalam pemetaan mencapai 95% dari total undangan, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Fenomena ini mendukung temuan Sari et al. (2018) tentang pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 1. Proses Perancangan dan Pembuatan Denah Wisata



Gambar 2. Dokumentasi Proses Pembuatan Denah Wisata

Inovasi utama dalam pembuatan denah wisata terintegrasi adalah penggunaan teknologi scan barcode. Setiap titik wisata, UMKM, dan fasilitas umum di desa dilengkapi dengan barcode unik yang dapat dipindai menggunakan smartphone. Ketika dipindai, barcode ini mengarahkan pengguna ke halaman website khusus yang memuat informasi detail tentang lokasi tersebut, termasuk deskripsi, foto, jam operasional, dan peta digital lokasinya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep smart tourism yang dibahas oleh Pratiwi et al. (2020), yang menekankan integrasi teknologi digital dalam pengembangan wisata desa. Website yang dikembangkan sebagai bagian dari sistem denah wisata terintegrasi ini menyajikan informasi komprehensif tentang Desa Sendangagung. Selain informasi tentang destinasi wisata, website ini juga memuat data tentang UMKM lokal dan berbagai fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir. Pengintegrasian informasi UMKM ke dalam sistem ini memberikan nilai tambah signifikan, sejalan dengan konsep pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks desa wisata yang dibahas oleh Yuwono et al. (2022).

Implementasi sistem denah wisata berbasis barcode dan website ini telah memperluas jangkauan promosi Desa Sendangagung. Dalam tiga bulan pertama peluncurannya, tercatat 100 pemindaian barcode unik dan website mencatat 150 kunjungan unik. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam visibilitas desa di ranah digital. Survei kepuasan pengguna terhadap 30 wisatawan yang menggunakan sistem ini menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 90%, terutama dalam aspek kemudahan akses informasi dan keakuratan peta digital.



Gambar 2. Serah Terima Peta Denah Pariwisata Watungkal Sendang Agung

Program pelatihan pengelolaan informasi wisata digital, termasuk penggunaan sistem barcode dan pembaruan informasi di website, diberikan kepada perangkat desa yang bertanggung jawab yang setelahnya disosialisasikan pada kelompok sadar wisata. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Kesenjangan digital masih menjadi isu, terutama di kalangan pengunjung, masyarakat atau pelaku UMKM yang lebih senior. Hal ini menunjukkan perlunya program pendampingan berkelanjutan, seperti yang disarankan oleh Andini et al. (2019) dalam studinya tentang strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Secara keseluruhan, program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung melalui pembuatan denah wisata terintegrasi berbasis teknologi barcode dan website telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan visibilitas desa, partisipasi masyarakat, dan potensi ekonomi lokal. Keberhasilan awal ini menjadi landasan kuat untuk pengembangan lebih lanjut, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi wisata.

Kesimpulan dan Saran

Program optimalisasi potensi wisata Desa Sendangagung melalui pembuatan denah wisata terintegrasi berbasis teknologi barcode dan website telah berhasil meningkatkan visibilitas serta aksesibilitas informasi wisata dengan melibatkan partisipasi aktif perangkat desa dan masyarakat. Pemetaan partisipatif mengidentifikasi berbagai potensi wisata desa yang terintegrasi dalam sistem digital, yang efektif memudahkan pengunjung mengakses informasi. Namun, program ini masih perlu perhatian pada pengembangan infrastruktur pendukung dan pengurangan kesenjangan digital. Sebagai saran, komitmen berkelanjutan dari pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku UMKM sangat penting untuk pemeliharaan dan pembaruan teknologi serta penguatan kapasitas lokal agar Desa Sendangagung dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan dan model pengembangan desa wisata berbasis teknologi serta partisipasi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh elemen yang telah mensupport kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terutama kepada Pemerintahan Desa Sendangagung Kabupaten Lamongan , dan tak lupa juga

Isntitusi yang memberikan Fasilitas kepada kami yaitu LPPM UNISDA Lamongan . yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada adik-adik Mahasiswa/I Ilmu pemerintahan UNISDA Lamongan Angkatan 2022 atas segala kontribusinya dalam menyelesaikan kegiatan ini .

Referensi

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18-24.
- Pratiwi, A. M., Sulartiningrum, S., & Maryati, S. (2020). Digitalisasi desa wisata: Upaya memperkenalkan konsep smart tourism pada desa wisata Nglanggeran, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 1-9.
- Purnomo, A., Idris, I., & Kurniawan, B. (2020). Understanding local community in managing sustainable tourism at Baluran National Park – Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 508-520.
- Sari, Y., Usman, M., & Anwar, K. (2018). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Ketenger Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 175-184.
- Sesotyaningtyas, M., & Manaf, A. (2015). Analysis of sustainable tourism village development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 273-280.
- Andini, N., Citra, I. P. A., & Purnomo, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Bumdes Tanjung Puri Harapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 8(3), 287-302.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Pratiwi, A. M., Sulartiningrum, S., & Maryati, S. (2020). Digitalisasi desa wisata: Upaya memperkenalkan konsep smart tourism pada desa wisata Nglanggeran, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 1-9.
- Purnomo, A., Idris, I., & Kurniawan, B. (2020). Understanding local community in managing sustainable tourism at Baluran National Park – Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 508-520.
- Sari, Y., Usman, M., & Anwar, K. (2018). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Ketenger Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 175-184.
- Yuwono, A. E., Wahyuni, S., & Kurniawan, B. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 128-145
- Andini, N., Citra, I. P. A., & Purnomo, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Bumdes Tanjung Puri Harapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 8(3), 287-302.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Pratiwi, A. M., Sulartiningrum, S., & Maryati, S. (2020). Digitalisasi desa wisata: Upaya memperkenalkan konsep smart tourism pada desa wisata Nglanggeran, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 1-9.

- Purnomo, A., Idris, I., & Kurniawan, B. (2020). Understanding local community in managing sustainable tourism at Baluran National Park – Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 508-520.
- Sari, Y., Usman, M., & Anwar, K. (2018). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Ketenger Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 175-184.